

RINGKASAN

Ummul Qurrotu Aini, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Agustus 2010, *Penataan Permukiman Nelayan Desa Dharma Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki K. dan Nindya Sari.

Desa Dharma Tanjung merupakan salah satu desa pesisir sisi utara Selat Madura yang terdapat di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang yang mayoritas penduduknya bermatapencarian sebagai nelayan. Kondisi fisik permukiman nelayan di Desa Dharma Tanjung tampak kurang menunjang, hal tersebut tampak dari kondisi hunian sebagian besar masyarakat sebagian besar tidak memiliki fasilitas sebagai syarat rumah sehat dan nyaman. Kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti air bersih, drainase, pelayanan sampah, sanitasi serta sarana dan prasarana penunjang perekonomian masyarakat nelayan. Selain itu, tingkat perekonomian masyarakat yang rendah yang disebabkan tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik permukiman nelayan, menganalisis tingkat kesesuaian kondisi fisik permukiman sebagai ruang bertinggal, penunjang kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat dan menentukan arahan penataan permukiman nelayan di Desa Dharma Tanjung.

Metode penelitian ini yaitu mendeskripsikan karakteristik permukiman, menganalisis tingkat kesesuaian kondisi fisik permukiman sebagai ruang bertinggal berdasarkan kondisi hunian melalui tahap pembobotan, skoring dan pemeringkatan, menganalisis tingkat kesesuaian kondisi fisik permukiman sebagai penunjang kegiatan sosial budaya dan ekonomi masyarakat berdasarkan kondisi sarana dan prasarana melalui tahap skoring dan pemeringkatan. Selanjutnya disusun arahan penataan permukiman melalui analisis permasalahan, analisis tujuan dan indikasi kegiatan.

Hasil penelitian kondisi fisik permukiman meliputi kondisi pemanfaatan lahan, kondisi hunian yang terdiri dari status legalitas tanah hunian, struktur bangunan, rasio luas ruang per penghuni, pencahayaan dan penghawaan, ketersediaan air bersih, ketersediaan fasilitas kamar mandi, fasilitas dapur, ruang hijau pelayanan sampah, saluran pembuangan air kotor dan fasilitas untuk kegiatan buang air (tinja); intensitas bangunan terdiri dari koefisien dasar bangunan (KDB) dan koefisien lantai bangunan (KLB); kondisi sarana dan prasarana yang terdiri dari sarana kesehatan, pendidikan, peribadatan, pemerintahan & pelayanan umum, perdagangan-jasa, ruang terbuka, sarana penunjang kegiatan nelayan, sistem transportasi, air bersih, listrik, telepon, drainase, sanitasi dan sampah. Sedangkan kondisi non fisik permukiman meliputi kondisi sosial budaya dan ekonomi yang meliputi tingkat pendidikan, aktivitas/kebiasaan, organisasi sosial, penilaian masyarakat terhadap komponen hunian, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat. Tingkat kesesuaian kondisi hunian sebagai ruang bertinggal adalah "Kurang Sesuai", sedangkan tingkat kesesuaian kondisi sarana permukiman sebagai penunjang kegiatan sosial budaya masyarakat adalah "Sesuai" dan tingkat kesesuaian kondisi sarana dan prasarana permukiman sebagai penunjang kegiatan ekonomi masyarakat adalah "Kurang Sesuai". Hasil analisis permasalahan dan tujuan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis karakteristik permukiman dan tingkat kesesuaian kondisi fisik permukiman dapat diidentifikasi tindakan arahan penataan permukiman. Adapun indikasi kegiatan arahan penataan pemukiman nelayan Pantai Camplong di Desa Dharma Tanjung terdiri dari penertiban pemanfaatan lahan, peningkatan peningkatan fungsi hunian sebagai ruang bertinggal, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana permukiman, penghijauan, penyuluhan mengenai kebersihan dan kesehatan lingkungan, pemberian pelatihan keterampilan.

Kata kunci : Penataan, Permukiman, Nelayan, Desa Dharma Tanjung